

## Majas Hiperbola dalam Tuturan Vicky Prasetyo pada Kanal *YouTube Trans7 Official*

Aldha Naila Rahmadani<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>2</sup>, Silvia Permata Sari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau  
e-mail: alghanaila0312@gmail.com<sup>1</sup>, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan yang berjudul *Majas Hiperbola dalam Tuturan Vicky Prasetyo pada Kanal YouTube Trans7 Official*. Masalah pada penelitian ini adalah: *Apa saja ciri-ciri majas hiperbola dalam tuturan Vicky Prasetyo pada kanal Youtube Trans7 Official?*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ciri-ciri majas hiperbola dari tuturan Vicky Prasetyo pada kanal *youtube Trans7 official*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 8 video pada kanal *youtube Trans7 official*. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan mengunduh video dan teknik catat dengan menulis tuturan-tuturan yang ada dalam video.

**Kata kunci:** *majas hiperbola, ciri-ciri, Vicky Prasetyo*

### Abstract

This research is a linguistic research entitled *Majas Hyperbola in Vicky Prasetyo's Speech on the Trans7 Official YouTube Channel*. The problems in this study are: *What are the characteristics of hyperbole in Vicky Prasetyo's speech on the Trans7 Official Youtube channel?*. This research was conducted with the aim of describing and explaining the characteristics of the hyperbole figure of speech from Vicky Prasetyo's speech on the official *Trans7 youtube channel*. This type of research is qualitative. The method used in this research is descriptive. The data sources in this study were obtained from 8 videos on the official *Trans7 youtube channel*. These data were collected using documentation techniques by downloading videos and note-taking techniques by writing the utterances in the video.

**Keywords :** *hyperbole figure of speech, characteristics, Vicky Prasetyo*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini kita sadar bahwa masih sering salah dalam menerima informasi bahkan bisa menimbulkan pro dan kontra dari pembicaraan. Banyak orang-orang sering salah dalam pemaknaan lawan bicara, dari intonasi bicara, dan penyampaian kalimat yang salah. Sebagai suatu objek bahasa, ujaran dalam pembicaraan cenderung

mengarah pada gaya bahasa. Gaya bahasa adalah penggunaan kekayaan bahasa seseorang dalam berbicara atau menulis, terkhusus dalam penggunaan berbagai ragam bahasa untuk menimbulkan efek tertentu dalam suatu pembicaraan atau penulisan. Efek yang dimaksud merupakan efek estetika atau efek keindahannya. Dari fenomena itulah, studi tentang gaya bahasa ini khususnya majas hiperbola digunakan sebagai refleksi tentang pemaknaan terhadap gaya bahasa di dalam kehidupan.

Penggunaan gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam karya-karya sastra saja, namun juga digunakan oleh seseorang dalam memilih kata yang tepat diucapkan agar orang yang menerima informasi tidak salah dalam memaknai apa yang kita sampaikan. Gaya bahasa juga bisa dikatakan sebagai makna kiasan yang mengungkapkan perasaan secara tidak langsung. Gaya bahasa ini sering digunakan oleh berbagai elemen masyarakat seperti para konten kreator, artis, dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menarik minat masyarakat dalam hal-hal tertentu.

Mengapa masih banyak pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat hanya karena salah bicara? Hal tersebut tentulah karena kesalahan penutur dalam menyampaikan makna atau salah memilih kata yang tepat. Perlunya pandai memilih kata, intonasi, dan gaya bicara agar tidak terjadi penyerapan makna yang salah. Gaya bahasa berperan penting dalam dunia berbicara dan menulis. Karena melalui gaya bahasa apa yang diucapkan dan dituliskan dapat mempengaruhi pendengar atau pembaca.

Gaya bahasa atau disebut juga dengan majas tentunya sangat menarik untuk dibahas. Salah satu majas yang menarik dibahas adalah majas hiperbola. Apa yang dimaksud dengan majas hiperbola? Secara umum, pengertian **majas hiperbola** adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan cara melebih-lebihkan sehingga membuatnya terlihat lebih besar dari keadaan yang sebenarnya. Pendapat lain mengatakan, gaya bahasa hiperbola adalah suatu majas yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal namun dilakukan dengan cara melebih-lebihkan dari kenyataan aslinya dengan maksud untuk meningkatkan kesan dan daya pengaruh sesuatu yang dibicarakan. Contoh sederhana majas hiperbola yaitu *“sudahlah jangan menangis lagi, kamarmu bisa-bisa banjir kalau kamu menangis terus”*. Dalam hal ini, penutur menyuruh lawan bicaranya agar berhenti menangis agar kamarnya tidak banjir. Tentunya hal tersebut sangat mustahil terjadi, sebanyak apapun air mata yang keluar tidak mungkin membanjiri kamarnya. Penutur menggunakan majas hiperbola agar terlihat dramatis dan menarik untuk didengar.

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang majas hiperbola dalam tuturan Vicky Prasetyo pada kanal *youtube Trans7 official*. Vicky Prasetyo adalah seorang publik figur yang sangat banyak dibicarakan karena gaya bahasa hiperbola yang ia gunakan untuk menarik penonton. Tidak hanya itu, banyak pro dan kontra yang ia timbulkan karena gaya bahasa yang ia gunakan. Berikut contoh majas hiperbola yang diucapkan Vicky Prasetyo pada acara Okay Bos. *“Kalau orang selalu mendefinisikan arti kata cantik dengan banyaknya seribu bintang. Tapi bagi aku seribu bintang akan kalah dengan satu bulan yang indah ini”* (menit 09.49 di kanal YouTube Trans7 Official yang berjudul “Marshanda Penasaran dengan Kejeniusan Vicky Prasetyo”). Pernyataan Vicky

Prasetyo tersebut tentunya sangat berlebihan. Menggambarkan Marshanda sebagai bulan yang indah dan mengalahkan seribu bintang. Hal tersebut tentunya sangat tidak masuk akal menyamakan Marshanda dengan bulan, gaya bahasa itulah yang membuat penonton tertawa dan tertarik untuk menonton. Gaya bahasa atau majas mengandung aspek estetika atau lebih umum didengar dengan keindahan. Gaya bahasa Vicky Prasetyo mengandung nilai keindahan, yaitu ia menyebutkan bahwa Marshanda cantik dengan mengalahkan seribu bintang dan menyebutnya sama seperti satu bulan yang indah. Kalimat Vicky Prasetyo seperti itulah yang sangat menarik dan akan dibahas pada proposal penelitian ini.

Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi pembaca dan dapat menambah materi-materi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diberbagai satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan gaya bahasa hiperbola akan selalu adadi tengah-tengah masyarakat dan menjadi fenomena penggunaan gaya bahasa. Analisis akan kajian ini akan terus berkembang dalam unsur kebahasaan yaitu dalam hal memahami makna dari suatu ujaran. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan teoritis dan pengembangan bahan-bahan ajar serta implementasinya sebagai penerapan kebahasaan dalam bertutur. Sehingga dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif data yang diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Ratna (2006:47), menjelaskan bahwa metode deskripsi analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis atau menguraikan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang tidak diuji kebenarannya namun dianalisis yang secara rinci. Penyajian data dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pada dasarnya, deskripsi merupakan gaya penelitian yang bersifat menggambarkan secara rinci mengenai objek yang dideskripsikan.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan majas hiperbola oleh Vicky Prasetyo dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video Vicky Prasetyo pada kanal YouTube *Trans7 Official* yang terdiri dari delapan video. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis rincikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1 Rekapitulasi Sumber Data**

No.	Judul Video	Durasi Tayang	Edisi	Tautan
1.	<i>Marshanda Penasaran Dengan "KEJENIUSAN" Vicky Prasetyo   OKAY BOS (10/09/19) Part 2</i>	16.32	10 September 2019	<a href="https://youtu.be/8lIZ4VnJ-o">https://youtu.be/8lIZ4VnJ-o</a>
2.	<i>Filosofi Edukasi Vicky Bikin Meriam Bellina NGAKAK   OKAY BOS (06/11/19) Part 4</i>	13.40	6 November 2019	<a href="https://youtu.be/0DI35o2l14k">https://youtu.be/0DI35o2l14k</a>
3.	<i>Filosofi Edukasi Vicky Bikin Ariel Tatum Tepuk Tangan   OKAY BOS (18/11/19) Part 4</i>	13.06	18 November 2019	<a href="https://youtu.be/kuRuZTsearc">https://youtu.be/kuRuZTsearc</a>
4.	<i>Kata-Kata Bijak Vicky Bikin Nola Kagum   OKAY BOS (19/11/19) Part 4</i>	15.10	19 November 2019	<a href="https://youtu.be/Lylw5oYulfE">https://youtu.be/Lylw5oYulfE</a>
5.	<i>Stress Jenita Janet Hilang Karena Filosofi Edukasi   OKAY BOS (22/03/2020) Part 4</i>	8.26	22 Maret 2020	<a href="https://youtu.be/lpny6ycBTZO">https://youtu.be/lpny6ycBTZO</a>
6.	<i>Filosofi Edukasi Bikin Ijong dan Maya Septha Ngakak   OKAY BOS (06/05/20) Part 4</i>	2.54	6 Mei 2020	<a href="https://youtu.be/kks7nZO0sgs">https://youtu.be/kks7nZO0sgs</a>
7.	<i>Filosofi Edukasi Vicky Prasetyo   OKAY BOS (21/09/2020) Part 4</i>	5.41	21 September 2020	<a href="https://youtu.be/bMaUI3bl5TM">https://youtu.be/bMaUI3bl5TM</a>
8.	<i>Filosofi Edukasi Vicky Bikin Mayangsari Ngakak   OKAY BOS (28/10/20) Part 4</i>	3.09	28 Oktober 2020	<a href="https://youtu.be/jV19bfyn9Zs">https://youtu.be/jV19bfyn9Zs</a>

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan penulis untuk menganalisis penggunaan majas hiperbola yang diucapkan Vicky Prasetyo, penulis melakukan beberapa teknik yaitu, mengidentifikasi majas hiperbola yang didapatkan dari dialog Vicky Prasetyo, menganalisis majas hiperbola yang digunakan oleh Vicky Prasetyo, menyimpulkan majas hiperbola yang digunakan oleh Vicky Prasetyo, memaparkan majas hiperbola yang digunakan oleh Vicky Prasetyo.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang majas hiperbola dalam tuturan Vicky Prasetyo pada kanal *youtube trans7 official* terdapat empat ciri-ciri majas hiperbola dalam tuturan Vicky Prasetyo yang terdiri dari (1) tidak masuk akal, (2) dramatis, (3)

sangat berpengaruh, (4) membuat kebohongan. Dari keempat ciri-ciri majas hiperbola ditemukan 56 data ciri-ciri majas hiperbola tuturan Vicky Prasetyo.

### **Ciri-Ciri Majas Hiperbola dalam Tuturan Vicky Prasetyo pada Kanal Youtube Trans7 Official**

Ciri-ciri majas hiperbola dalam tuturan Vicky Prasetyo pada kanal *youtube trans7 official* yaitu, *pertama*, tidak masuk akal terdapat 17 data, *kedua*, dramatis terdapat 8 data, *ketiga*, sangat berpengaruh terdapat 13 data, *keempat*, membuat kebohongan.

#### **Tidak Masuk Akal**

Tidak masuk akal maksudnya adalah pada gaya bahasa hiperbola bahasa yang digunakan sering tidak masuk akal karena pada majas hiperbola bahasanya selalu melebih-lebihkan sehingga menjadi tidak masuk akal. Tuturan Vicky Prasetyo yang tidak masuk akal pada kanal *YouTube Trans7 Official*, sebagai berikut:

**“Caca kemarin main *sky diving* dimana? Nah, itu di bawahnya universitas ada namanya Do Da Do itu punya aku”**

Sebagai penutur (Vicky Prasetyo) menggunakan majas hiperbola yang ditandai dalam tuturan *“Nah, itu di bawahnya universitas ada namanya Do Da Do itu punya aku”*. Majas hiperbola yang terdapat dalam tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Marshanda yang sedang ditanya oleh penutur bermain *sky diving* dimana. Tuturan tersebut termasuk ciri majas hiperbola *tidak masuk akal* karena pada tuturan tersebut bahasanya terlalu dilebih-lebihkan sehingga menjadi tidak masuk akal dengan maksud memberikan penekanan pada suatu hal. Majas hiperbola dalam tuturan *“Nah, itu di bawahnya universitas ada namanya Do Da Do itu punya aku”* mengacu pada makna penutur mempunyai universitas yang bernama universitas Do Da Do itu sebagai tolok ukur dalam mengungkapkan tuturan yang berlebihan dan tidak masuk akal nama universitas Do Da Do yang tidak memiliki arti.

#### **Dramatis**

Dramatis, maksudnya adalah gaya bahasa hiperbola kata-katanya menjadi dramatis atau sangat lebay, sebab selalu berlebihan dalam mengungkapkan sesuatu. Seringkali tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (bersifat drama).

**“Babe Cabita pernah berkata kepada mantan kekasihnya yang hilang saat berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya”**

Sebagai penutur (Vicky Prasetyo) menggunakan majas hiperbola yang ditandai dalam tuturan *“Babe Cabita pernah berkata kepada mantan kekasihnya yang hilang saat berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya”*. Majas hiperbola yang terdapat dalam tuturan ditujukan kepada mitra tutur yaitu Babe Cabita, penutur sedang menyampaikan filosofi edukasi untuk mitra tutur. Menurut penulis tuturan tersebut merupakan majas hiperbola karena pada tuturan mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan sifatnya dengan

maksud memberikan penekanan pada suatu hal. Majas hiperbola dalam tuturan *“Babe Cabita pernah berkata kepada mantan kekasihnya yang hilang saat berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya”* mengacu pada penutur yang menyebutkan Babe Cabita memiliki mantan kekasih yang hilang, tentu saja hal tersebut tidak benar adanya dan dilebih-lebihkan oleh penutur. Kemudian *berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya*, tuturan tersebut tidak berarah dan membuat pendengar kebingungan dengan apa yang dituturkan penutur. Penutur terlalu mendramatisir keadaan yang dituturkannya.

### **Sangat Berpengaruh**

Sangat berpengaruh, maksudnya adalah majas hiperbola bisa memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pembaca atau pendengar. Karena gaya bahasa ini menggunakan kata-kata yang melebih-lebihkan maka sangat berpengaruh besar terhadap respon pembaca atau pendengar.

“jujur, karena aku sering baca-baca buku filosofi-filosofi. **Salah satunya kayak Khalil Gibran, Neil Armstrong**”

Sebagai penutur (Vicky Prasetyo) menggunakan majas hiperbola yang ditandai dalam tuturan *“Salah satunya kayak Khalil Gibran, Neil Armstrong”*. Majas hiperbola yang terdapat dalam tuturan ditujukan kepada mitra tutur yaitu Marshanda yang kagum dengan kejeniusan penutur membuat kata-kata. Menurut penulis tuturan tersebut merupakan majas hiperbola karena pada tuturan mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada suatu hal. Majas hiperbola dalam tuturan *“Salah satunya kayak Khalil Gibran, Neil Armstrong”* mengacu pada penutur bisa jenius membuat kata-kata karena membaca buku-buku filosofi. Tetapi penutur malah menyebutkan buku dari Neil Armstrong yang merupakan astronot. Hal itu yang menjadi tolak ukur dalam mengungkapkan tuturan yang berlebihan, karena Neil Armstrong tidak menuliskan buku-buku filosofi melainkan ia adalah seorang astronot.

### **Membuat Kebohongan**

Membuat kebohongan atau disebut juga dengan kepalsuan adalah tidak benarnya suatu tuturan yang dituturkan oleh penutur. Hal tersebut dilakukan agar para pendengar tertarik dengan yang dituturkan penutur.

***“Babe Cabita pernah berkata kepada mantan kekasihnya yang hilang saat berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya”***

Sebagai penutur (Vicky Prasetyo) menggunakan majas hiperbola yang ditandai dalam tuturan *“Babe Cabita pernah berkata kepada mantan kekasihnya yang hilang saat berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya”*. Majas hiperbola yang terdapat dalam tuturan ditujukan kepada mitra tutur yaitu Babe Cabita, penutur sedang menyampaikan filosofi edukasi untuk mitra tutur. Menurut penulis tuturan tersebut merupakan majas hiperbola

karena pada tuturan mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada suatu hal. Majas hiperbola dalam tuturan "*Babe Cabita pernah berkata kepada mantan kekasihnya yang hilang saat berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya*" mengacu pada penutur yang menyebutkan Babe Cabita memiliki mantan kekasih yang hilang, tentu saja hal tersebut tidak benar adanya dan dilebih-lebihkan oleh penutur. Kemudian *berparas rambut menghindari dari hajatan dan saat ini dibawa oleh kolonial untuk undangan bersama besan-besannya*, tuturan tersebut tidak berarah dan membuat pendengar kebingungan dengan apa yang dituturkan penutur. Penutur terlalu mendramatisir keadaan yang dituturkannya.

Hasil analisis penulis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Inieke Kusuma Putri (2013) yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Hiperbola Dan Personifikasi Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Faudi*, mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 37 gaya bahasa hiperbola dan 30 gaya bahasa personifikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Faudi adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Data dapat berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo dan dapat berupa dokumen resmi lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada diluar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti. Persamaan yang penulis dan Inieke kaji adalah sama-sama mengkaji gaya bahasa. Perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji, penulis mengkaji gaya bahasa yang digunakan dalam video Vicky Prasetyo yang diunggah di *youtube* sedangkan Inieke mengkaji gaya bahasa dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai gaya bahasa ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan. Secara garis besar penelitian ini membahas mengenai ciri-ciri, makna, dan fungsi tuturan majas hiperbola Vicky Prasetyo. Dari delapan video ditemukan 56 data dari ciri-ciri majas hiperbola tuturan Vicky Prasetyo, 43 data dari makna majas hiperbola tuturan Vicky Prasetyo, dan 55 data dari fungsi majas hiperbola tuturan Vicky Prasetyo. Video (1) *Marshanda Penasaran Dengan "KEJENIUSAN" Vicky Prasetyo | OKAY BOS (10/09/19) Part 2*, (2) *Filosofi Edukasi Vicky Bikin Meriam Bellina NGAKAK | OKAY BOS (06/11/19) Part 4*, (3) *Filosofi Edukasi Vicky Bikin Ariel Tatum Tepuk Tangan | OKAY BOS (18/11/19) Part 4*, (4) *Kata-Kata Bijak Vicky Bikin Nola Kagum | OKAY BOS (19/11/19) Part 4*, (5) *Stress Jenita Janet Hilang Karena Filosofi Edukasi | OKAY BOS (22/03/20) Part 4*, (6) *Filosofi Edukasi Bikin Ijong dan Maya Septha Ngakak | OKAY BOS*

(06/05/20) Part 4, (7) *Filosofi Edukasi Vicky Prasetyon | OKAY BOS (21/09/20) Part 4*, dan (8) *Filosofi Edukasi Vicky Bikin Mayangsari Ngakak | OKAY BOS (28/10/20) Part 4*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. (2019). *Analisis Majas Hiperbola Daalam Lirik Lagu Populer Andy Lau*. Skripsi. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Badan Pusat Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (N.D). *Merek (Def.1)*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) *Online*. Diakses 28 Oktober 2021, Melalui <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Dian, U. H., Ferdian, A., & Iqbal, S. A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13-26.
- Gustina, M. (2015). *Gaya Bahasa: Pengetahuan Dan Penerapan*. Klaten: Pt. Intsn Pariwara.
- Hani'ah, M. (2018). *Panduan Terlengkap Puebi (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Laksana.
- Inieke, K. P. (2013). *Analisis Gaya Bahasa Hiperbola Dan Personifikasi Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, G. (2006). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Mar'atun, S. (2016). *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola Dalam Kata-Kata Mario Teguh*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murdhiana, H. S. (2017). *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola Wacana "Ah Tenane" Pada Solopos Edisi September 2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Rahma, S. D. (2013). Estetika Dan Etika Tari Guel Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Seni Tari*, 5.
- Rahman, E. (2004). *Bahan Ajar Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, Dan Journalistik Universitas Riau.
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 266-269.
- Saadah, S. R. (2013). Estetika Dan Etika Tari Guel Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Seni Tari*, 5.
- Siswono. (2014). *Teori Dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, Dan Pencitraan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Allabela.



- Szasza, N. (2020). *Majas Hiperbola, Sarkasme, Dan Personifikasi Dalam Lirik Lagu Album Slank Kissme Karya Slank Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.